

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(TIDAK DIAUDIT)**

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(TIDAK DIAUDIT)

DAFTAR ISI

Surat Pernyataan Direksi

	Ekshibit
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian interim	A
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian interim	B
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian interim	C
Laporan Arus Kas Konsolidasian interim	D
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian interim	E

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2022**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indra Irawan
Alamat Kantor : The City Tower Lt. 28, Jl. MH. Thamrin No.81
Kel. Menteng, Kec. Menteng, Jakarta Pusat
Alamat Domisili sesuai KTP : Jl. Buana Biru Besar I/32 RT. 001/RW. 009
Kel. Kembangan Utara, Kec. Kembangan, Jakarta Barat
Nomor Telepon : 021-6606003
Jabatan : Direktur Utama

Menyatakan bahwa:

- 1 Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Cerestar Indonesia Tbk dan Entitas Anak;
- 2 Laporan Keuangan Konsolidasian PT Cerestar Indonesia Tbk dan Entitas Anak Telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akutansi Keuangan di Indonesia;
- 3a Semua informasi material dalam laporan keuangan konsolidasian PT Cerestar Indonesia Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b Laporan Keuangan Konsolidasian PT Cerestar Indonesia Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi dan fakta material;
- 4 Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT Cerestar Indonesia Tbk dan Entitas Anak

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi,

Jakarta, 15 Agustus 2022



Indra Irawan
Direktur Utama

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
A S E T			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	4	383.621.035	1.130.993.873
Piutang usaha - Pihak berelasi	5,26	406.019.151.283	231.016.403.339
Piutang lain-lain		128.582.400	-
Persediaan	6	831.592.260.757	577.322.134.652
Pajak dibayar di muka	25a	40.354.041.502	37.658.792.161
Uang muka pemasok	7	16.403.747.468	722.233.248
Biaya dibayar di muka		1.350.276.355	1.042.085.709
Total Aset Lancar		<u>1.296.231.680.800</u>	<u>848.892.642.982</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan	25b	18.579.214.266	18.579.214.266
Aset pajak tangguhan - neto	25e	-	6.249.320
Aset tetap - neto	8	1.074.515.009.751	1.093.232.584.092
Aset hak guna	11	5.566.134.486	-
Uang muka pembelian aset tetap	9	43.142.886.060	18.542.806.628
Aset tidak lancar lainnya	10	1.859.000.800	1.810.159.300
Total Aset Tidak Lancar		<u>1.143.662.245.363</u>	<u>1.132.171.013.606</u>
TOTAL ASET		<u>2.439.893.926.163</u>	<u>1.981.063.656.588</u>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir
merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	12	1.277.500.934.013	847.496.683.034
Utang usaha	13		
Pihak berelasi	26	309.322.636	24.236.527.332
Pihak ketiga		318.584.366.430	238.636.974.074
Utang lain-lain			
Pihak berelasi		-	-
Pihak ketiga		766.560.986	324.000.000
Biaya masih harus dibayar	14	8.987.775.218	9.225.487.039
Kontrak liabilitas			
Pihak berelasi	26	1.489.110.000	-
Pihak ketiga		-	752.468.000
Utang pajak	25c	1.957.516.362	26.036.400.360
Utang bank jangka panjang - bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	12	37.013.895.917	53.877.946.852
Liabilitas sewa jatuh tempo satu tahun	11	1.941.017.536	-
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>1.648.550.499.098</u>	<u>1.200.586.486.691</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	12	84.862.645.478	98.624.155.554
Liabilitas pajak tangguhan - neto	25e	7.181.945.585	5.490.964.589
Liabilitas sewa setelah jatuh tempo satu tahun	11	3.272.066.459	-
Liabilitas imbalan pasca kerja	15	5.574.985.456	5.601.074.000
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>100.891.642.978</u>	<u>109.716.194.143</u>
TOTAL LIABILITAS		<u>1.749.442.142.076</u>	<u>1.310.302.680.834</u>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham pada tanggal 30 Juni 2022 Dan 31 Desember 2021			
Modal dasar - 25.000.000.000 saham pada tanggal 30 Juni 2022 Dan 31 Desember 2021			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 6.445.412.700 saham pada tanggal 30 Juni 2022 Dan 31 Desember 2021	16	644.541.270.000	644.541.270.000
Tambahan modal disetor	1f, 17	41.586.376.941	41.586.376.941
Ekuitas <i>merging entities</i>		-	-
Saldo laba (defisit)	18	4.323.139.407	(15.367.672.325)
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		690.450.786.348	670.759.974.616
Kepentingan non-pengendali		997.739	1.001.138
TOTAL EKUITAS		<u>690.451.784.087</u>	<u>670.760.975.754</u>
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>2.439.893.926.163</u>	<u>1.981.063.656.588</u>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

	Catatan	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
		2022	2021
PENJUALAN	19, 26	1.560.870.992.005	1.485.945.196.157
BEBAN POKOK PENJUALAN	20, 26	(1.424.003.300.774)	(1.369.893.412.129)
LABA BRUTO		136.867.691.231	116.051.784.028
Beban penjualan dan distribusi	21	(5.566.199.246)	(2.059.458.841)
Beban umum dan administrasi	22	(51.435.896.602)	(63.374.953.964)
Beban keuangan	23	(43.448.938.807)	(29.785.865.871)
Pendapatan keuangan	23	769.635	73.164
Beban lain-lain - Neto	24, 26	(15.029.387.562)	(3.455.383.835)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		21.388.038.649	17.376.194.681
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	25d	(1.697.230.316)	(19.800.000)
LABA PERIODE BERJALAN SETELAH EFEK PENYESUAIAN KOMBINASI BISNIS		19.690.808.333	17.356.394.681
Penyesuaian laba efek kombinasi bisnis entitas sepengendali		-	-
LABA PERIODE BERJALAN SEBELUM EFEK PENYESUAIAN KOMBINASI BISNIS		19.690.808.333	17.356.394.681
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Surplus revaluasi aset tetap - neto		-	-
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja		-	-
Pajak penghasilan terkait		-	-
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak		-	-
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN SETELAH EFEK PENYESUAIAN KOMBINASI BISNIS		19.690.808.333	17.356.394.681
Penyesuaian penghasilan komprehensif efek kombinasi bisnis		-	-
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN SEBELUM EFEK PENYESUAIAN KOMBINASI BISNIS		19.690.808.333	17.356.394.681
LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		19.690.811.732	17.356.396.044
Kepentingan non-pengendali		(3.399)	(1.363)
T O T A L		19.690.808.333	17.356.394.681
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		19.690.811.732	17.356.396.044
Kepentingan non-pengendali		(3.399)	(1.363)
T O T A L		19.690.808.333	17.356.394.681

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir
merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
 Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
 30 JUNI 2022
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
 (Tidak Diaudit)

	<u>Modal ditempatkan dan disetor penuh</u>	<u>Tambahan modal disetor</u>	<u>Ekuitas <i>merging entities</i></u>	<u>Saldo Laba (Defisit)</u>	<u>Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk</u>	<u>Kepentingan non-pengendali</u>	<u>Total ekuitas</u>
Saldo 31 Desember 2020	250.000.000	-	431.730.392.790	-	431.980.392.790	139.331	431.980.532.121
Laba periode berjalan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>17.356.396.044</u>	<u>17.356.396.044</u>	<u>(1.363)</u>	<u>17.356.394.681</u>
Saldo 30 Juni 2021	<u>250.000.000</u>	<u>-</u>	<u>431.730.392.790</u>	<u>17.356.396.044</u>	<u>449.336.788.834</u>	<u>137.968</u>	<u>449.336.926.802</u>
Saldo 31 Desember 2021	644.541.270.000	41.586.376.941	- (15.367.672.325)	670.759.974.616	1.001.138	670.760.975.754	
Laba periode berjalan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>19.690.811.732</u>	<u>19.690.811.732</u>	<u>(3.399)</u>	<u>19.690.808.333</u>
Saldo 30 Juni 2022	<u>644.541.270.000</u>	<u>41.586.376.941</u>	<u>-</u>	<u>4.323.139.407</u>	<u>690.450.786.348</u>	<u>997.739</u>	<u>690.451.784.087</u>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir
 merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
 Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2022
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
 (Tidak Diaudit)

		Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
	Catatan	2022	2021
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		1.385.868.244.061	1.182.012.260.464
Pembayaran untuk pemasok		(1.669.502.341.891)	(859.102.454.204)
Pembayaran untuk karyawan		(13.838.052.172)	(13.838.052.172)
Penerimaan (pembayaran) untuk operasi lainnya		<u>3.324.196.443</u>	<u>(24.215.889.748)</u>
Arus kas (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas operasi		(294.147.953.559)	284.855.864.340
Pembayaran pajak penghasilan		(26.774.133.339)	(19.800.000)
Pembayaran beban keuangan		(43.448.938.807)	(29.785.865.871)
Penerimaan pendapatan keuangan		<u>769.635</u>	<u>73.164</u>
Arus kas neto (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas operasi		(<u>364.370.256.070</u>)	<u>255.050.271.633</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap	8	(4.996.888.926)	(12.072.962.229)
Penambahan uang muka pembelian aset tetap		(<u>24.600.079.432</u>)	<u>-</u>
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi		(<u>29.596.968.358</u>)	(<u>12.072.962.229</u>)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penambahan (Pembayaran) utang bank jangka pendek	12	423.845.412.601	(147.264.412.286)
Pembayaran utang bank jangka Panjang	12	(<u>30.625.561.011</u>)	(<u>90.355.849.649</u>)
Arus kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		<u>393.219.851.590</u>	(<u>237.620.261.935</u>)
(PENURUNAN) KENAIKAN NETO DALAM KAS DAN BANK			
		(747.372.838)	5.357.047.469
KAS DAN BANK PADA AWAL PERIODE		<u>1.130.993.873</u>	<u>1.626.405.241</u>
KAS DAN BANK PADA AKHIR PERIODE		383.621.035	6.983.452.710

Lihat Catatan 31 atas Laporan Keuangan Konsolidasian untuk pengungkapan informasi tambahan arus kas.

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir
 merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)
(Tidak Diaudit)

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Cerestar Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta No. 02 tanggal 10 Agustus 2020 dari Dwi Yulianti, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0039125.AH.01.01.Tahun 2020 tanggal 11 Agustus 2020. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Rahayu Ningsih, S.H., No. 02 tanggal 09 Februari 2022 mengenai perubahan status perusahaan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka dan perubahan susunan dewan komisaris dan direksi. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU-0012081.AH.01.02.Tahun 2022 tanggal 17 Februari 2022 dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0106882 tanggal 17 Februari 2022.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang aktivitas konsultasi manajemen, aktivitas perusahaan *holding*, aktivitas kantor pusat serta perdagangan besar padi dan palawija. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2021.

Kantor Pusat Perusahaan berlokasi di The City Tower lantai 28 Jl. MH Thamrin No. 81 Jakarta, Indonesia, sedangkan Entitas Anak berlokasi di Gresik dan Banten.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Juni 2022, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dengan surat No. S-113/D.04/2022 untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sebanyak 1.500.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp. 100 per saham (harga pelaksanaan Rp. 210 per saham). Pada tanggal 08 Juli 2022, saham perusahaan sebesar 7.945.412.700 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 15 Agustus 2022.

d. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Susunan Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
<u>Dewan Komisaris</u>		
Komisaris utama :	Hondro Widjaja	-
Komisaris :	Kadir Widjaja	Hondro Widjaja
Komisaris :	Agus Soetopo	-
Komisaris independen :	Harris Thany	-
Komisaris independen :	Antonius	-
<u>Dewan Direksi</u>		
Direktur utama :	Indra Irawan	-
Direktur :	Kevin Surya Widjaja	Fendy Wibowo
Direktur :	Ooi Eng Hooi	-

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)
(Tidak Diaudit)

1. U M U M (Lanjutan)

d. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya (Lanjutan)

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
<u>Komite Audit</u>		
Ketua :	Antonius	-
Anggota :	Rachmad	-
Anggota :	Chandra Sim	-

Pada tanggal 30 Juni 2022 kelompok Usaha memiliki 315 karyawan (31 Desember 2021: 170 karyawan) (tidak diaudit).

e. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak (secara bersama-sama disebut sebagai “Kelompok Usaha”)

Pengendali Perusahaan adalah PT Sunterra Indonesia. *Ultimate Beneficiary Owner (UBO)* dari Perusahaan adalah Tarso Widjaja yang merupakan Direktur PT Sunterra Indonesia.

Perusahaan memiliki saham Entitas Anak langsung dengan 50% kepemilikan atau lebih. Rincian Entitas Anak yang dikonsolidasi sebagai berikut:

Entitas Anak	Persentase kepemilikan		Bidang usaha	Kedudukan	Mulai kegiatan usaha
	30 Juni 2022	31 Desember 2021			
<u>Kepemilikan saham secara langsung</u>					
<u>Belum beroperasi</u>					
PT Agristar Grain Industry	99,9995%	99,9995%	Real estat, pengangkutan dan pergudangan serta industri pengolahan	Banten	-
<u>Beroperasi</u>					
PT Harvestar Flour Mills	99,999998%	99,999998%	Industri tepung dan pati sebagai bahan makanan	Gresik	2009
			<u>Total Aset</u>		
		<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>		
<u>Belum beroperasi</u>					
PT Agristar Grain Industry			200.580.198.439	198.766.026.742	
<u>Beroperasi</u>					
PT Harvestar Flour Mills			2.252.748.512.758	1.782.170.734.259	

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)
(Tidak Diaudit)

1. U M U M (Lanjutan)

f. Restrukturisasi dan Akuisisi Entitas Sepengendali

PT Agristar Grain Industry (AGY)

- i. Berdasarkan Akta Notaris Dwi Yulianti, S.H., No. 09 tanggal 19 Oktober 2021, para pemegang saham AGY menyetujui peningkatan modal saham dengan rincian sebagai berikut:
- Peningkatan modal dasar dari Rp 100.000.000.000 menjadi Rp 730.000.000.000.
 - Penerbitan saham dalam simpanan dari penyeteroran modal dalam bentuk lainnya sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh AGY bertambah sebesar Rp 155.700.000.000 (155.700 saham) menjadi sebesar Rp 183.200.000.000 (183.200 saham) dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham. Para pemegang saham mengambil bagian saham tersebut secara proporsional sesuai persentase jumlah saham yang mereka miliki.

Berikut adalah komposisi pemegang saham AGY sebelum dan setelah peningkatan modal:

Sebelum peningkatan modal

<u>Pemegang saham</u>	<u>Jumlah saham</u>	<u>Persentase kepemilikan (%)</u>	<u>Modal ditempatkan dan disetor</u>
PT Spirit Indonesia	27.225	99	27.225.000.000
Hondro Widjaja	275	1	275.000.000
T o t a l	27.500	100	27.500.000.000

Setelah peningkatan modal

<u>Pemegang saham</u>	<u>Jumlah saham</u>	<u>Persentase kepemilikan (%)</u>	<u>Modal ditempatkan dan disetor</u>
PT Spirit Indonesia	181.368	99	181.368.000.000
Hondro Widjaja	1.832	1	1.832.000.000
T o t a l	183.200	100	183.200.000.000

Perubahan Anggaran Dasar AGY ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU-0058235.AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 21 Oktober 2021 dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0463064 tanggal 21 Oktober 2021.

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)
(Tidak Diaudit)

1. U M U M (Lanjutan)

f. Restrukturisasi dan Akuisisi Entitas Sepengendali (Lanjutan)

PT Agristar Grain Industry (AGY) (Lanjutan)

- ii. Berdasarkan Akta Notaris Dwi Yulianti, S.H., No. 13 tanggal 11 November 2021, para pemegang saham AGY menyetujui pengalihan dan penjualan secara langsung sebagian saham AGY yang dimiliki Hondro Widjaja sebesar Rp 1.831.000.000 (1.831 saham) kepada PT Spirit Indonesia sehingga komposisi pemegang saham AGY menjadi sebagai berikut:

<u>Pemegang saham</u>	<u>Jumlah saham</u>	<u>Persentase kepemilikan (%)</u>	<u>Modal ditempatkan dan disetor</u>
PT Spirit Indonesia	183.199	99,9995	183.199.000.000
Hondro Widjaja	1	0,0005	1.000.000
T o t a l	183.200	100,0000	183.200.000.000

Peralihan saham ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0472270 tanggal 11 November 2021.

- iii. Berdasarkan Akta Notaris Dwi Yulianti, S.H., No. 15 tanggal 12 November 2021, para pemegang saham AGY menyetujui pengalihan dan penjualan secara langsung seluruh saham AGY yang dimiliki PT Spirit Indonesia sebesar Rp 183.199.000.000 (183.199 saham) kepada Perusahaan sehingga Perusahaan menjadi pemegang saham mayoritas (99,9995%) atas AGY. Komposisi pemegang saham AGY menjadi sebagai berikut:

<u>Pemegang saham</u>	<u>Jumlah saham</u>	<u>Persentase kepemilikan (%)</u>	<u>Modal ditempatkan dan disetor</u>
PT Cerestar Indonesia	183.199	99,9995	183.199.000.000
Hondro Widjaja	1	0,0005	1.000.000
T o t a l	183.200	100,0000	183.200.000.000

Peralihan saham ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0472749 tanggal 12 November 2021.

Pengalihan saham ini merupakan kombinasi bisnis yang dilakukan antara entitas sepengendali sehingga dicatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)
(Tidak Diaudit)

1. U M U M (Lanjutan)

f. Restrukturisasi dan Akuisisi Entitas Sepengendali (Lanjutan)

PT Agristar Grain Industry (AGY) (Lanjutan)

Nilai akuisisi dan jumlah yang diakui dari aset teridentifikasi diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal efektif kombinasi bisnis entitas sepengendali adalah sebagai berikut:

	<u>12 November 2021</u>
Total asset	198.980.553.269
Total liabilitas	(17.300.000.000)
Aset - neto	<u>181.680.553.269</u>
Aset - neto yang diperoleh	181.680.553.269
Kepentingan non-pengendali	(991.706)
Imbalan yang dialihkan	(183.199.000.000)
Tambahan modal disetor	<u>(1.519.438.437)</u>

Hasil usaha AGY dari awal tahun penyajian laporan keuangan (1 Januari 2021) sampai dengan tanggal efektif kombinasi bisnis entitas sepengendali (12 November 2021) yang seolah-olah telah dikonsolidasikan dalam laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

	<u>12 November 2021</u> <u>(Sebelas bulan)</u>
Penjualan	-
Beban pokok penjualan	-
Laba bruto	-
Rugi periode berjalan	(100.714.346)
Total penghasilan komprehensif periode berjalan	<u>155.599.285.654</u>

PT Harvestar Flour Mills (HFM)

- i. Berdasarkan Akta Notaris Dwi Yulianti, S.H., No. 08 tanggal 19 Oktober 2021, para pemegang saham HFM menyetujui peningkatan modal saham dengan penerbitan saham dalam simpanan dari penyetoran modal dalam bentuk lainnya sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh HFM bertambah sebesar Rp 76.769.280.000 (7.676.928 saham) menjadi sebesar Rp 415.092.280.000 (41.509.228 saham) dengan nilai nominal Rp 10.000 per saham. Para pemegang saham mengambil bagian saham tersebut secara proporsional sesuai persentase jumlah saham yang mereka miliki.

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)
(Tidak Diaudit)

1. U M U M (Lanjutan)

f. Restrukturisasi dan Akuisisi Entitas Sepengendali (Lanjutan)

PT Harvestar Flour Mills (HFM) (Lanjutan)

Berikut adalah komposisi pemegang saham HFM sebelum dan setelah peningkatan modal:

Sebelum peningkatan modal

Pemegang saham	Jumlah saham	Persentase kepemilikan (%)	Modal ditempatkan dan disetor
PT Sunterra Indonesia	33.493.977	99	334.939.770.000
Tarso Widjaja	338.323	1	3.383.230.000
T o t a l	33.832.300	100	338.323.000.000

Setelah peningkatan modal

Pemegang saham	Jumlah saham	Persentase kepemilikan (%)	Modal ditempatkan dan disetor
PT Sunterra Indonesia	41.094.136	99	410.941.360.000
Tarso Widjaja	415.092	1	4.150.920.000
T o t a l	41.509.228	100	415.092.280.000

Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0463056 tanggal 21 Oktober 2021.

- ii. Berdasarkan Akta Notaris Dwi Yulianti, S.H., No. 15 tanggal 25 Oktober 2021, para pemegang saham HFM menyetujui peningkatan modal saham dengan rincian sebagai berikut:
- Peningkatan modal dasar dari Rp 418.883.000.000 menjadi Rp 1.600.000.000.000.
 - Pembagian dividen saham yang berasal dari saldo laba 31 Desember 2020. Para pemegang saham mengambil bagian saham tersebut secara proporsional sesuai persentase jumlah saham yang mereka miliki.
 - Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sehubungan dengan pembagian dividen saham tersebut yang semula Rp 415.092.280.000 (41.509.228 saham) menjadi Rp 461.092.280.000 (46.109.228 saham).

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)
(Tidak Diaudit)

1. U M U M (Lanjutan)

f. Restrukturisasi dan Akuisisi Entitas Sepengendali (Lanjutan)

PT Harvestar Flour Mills (HFM) (Lanjutan)

Berikut adalah komposisi pemegang saham HFM setelah peningkatan modal sehubungan dengan pembagian dividen saham:

Pemegang saham	Jumlah saham	Persentase kepemilikan (%)	Modal ditempatkan dan disetor
PT Sunterra Indonesia	45.648.136	99	456.481.360.000
Tarso Widjaja	461.092	1	4.610.920.000
T o t a l	46.109.228	100	461.092.280.000

Perubahan Anggaran Dasar HFM ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU-0059225.AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 25 Oktober 2021 dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0464720 tanggal 25 Oktober 2021.

- iii. Berdasarkan Akta Notaris Dwi Yulianti, S.H., No. 14 tanggal 11 November 2021, para pemegang saham HFM menyetujui pengalihan dan penjualan secara langsung seluruh saham HFM yang dimiliki Tarso Widjaja sebesar Rp 4.610.920.000 (461.092 saham) kepada PT Sunterra Indonesia sebesar Rp 4.610.910.000 (461.091 saham) dan kepada Hondro Widjaja sebesar Rp 10.000 (1 saham) sehingga komposisi pemegang saham HFM menjadi sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah saham	Persentase kepemilikan (%)	Modal ditempatkan dan disetor
PT Sunterra Indonesia	46.109.227	99,999998	461.092.270.000
Hondro Widjaja	1	0,000002	10.000
T o t a l	46.109.228	100,000000	461.092.280.000

Peralihan saham ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0472271 tanggal 11 November 2021.

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)
(Tidak Diaudit)

1. U M U M (Lanjutan)

f. Restrukturisasi dan Akuisisi Entitas Sepengendali (Lanjutan)

PT Harvestar Flour Mills (HFM) (Lanjutan)

- iv. Berdasarkan Akta Notaris Dwi Yulianti, S.H., No. 16 tanggal 12 November 2021, para pemegang saham HFM menyetujui pengalihan dan penjualan secara langsung seluruh saham HFM yang dimiliki PT Sunterra Indonesia sebesar Rp 461.092.270.000 (46.109.227 saham) kepada Perusahaan sehingga Perusahaan menjadi pemegang saham mayoritas (99,999998%) atas HFM. Komposisi pemegang saham HFM menjadi sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah saham	Persentase kepemilikan (%)	Modal ditempatkan dan disetor
PT Cerestar Indonesia	46.109.227	99,999998	461.092.270.000
Hondro Widjaja	1	0,000002	10.000
T o t a l	46.109.228	100,000000	461.092.280.000

Peralihan saham ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0472750 tanggal 12 November 2021.

Pengalihan saham ini merupakan kombinasi bisnis yang dilakukan antara entitas sepengendali sehingga dicatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Nilai akuisisi dan jumlah yang diakui dari aset teridentifikasi diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal efektif kombinasi bisnis entitas sepengendali adalah sebagai berikut:

	12 November 2021
Total aset	1.926.454.119.092
Total liabilitas	(1.422.256.022.779)
Aset - neto	504.198.096.313
Aset - neto yang diperoleh	504.198.096.313
Kepentingan non-pengendali	(10.935)
Imbalan yang dialihkan	(461.092.270.000)
Tambahan modal disetor	43.105.815.378

Hasil usaha HFM dari awal tahun penyajian laporan keuangan (1 Januari 2021) sampai dengan tanggal kombinasi bisnis (12 November 2021) yang seolah-olah telah dikonsolidasikan dalam laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

	12 November 2021 (Sebelas bulan)
Penjualan	3.059.067.677.398
Beban pokok penjualan	(2.820.315.155.060)
Laba bruto	238.752.522.338
Laba periode berjalan	42.444.951.807
Total penghasilan komprehensif periode berjalan	100.615.371.807

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)
(Tidak Diaudit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") yang merupakan Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk periode / tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, kecuali untuk penerapan interpretasi baru, amendemen dan penyesuaian pernyataan yang berlaku efektif 1 Januari 2021 seperti yang diungkapkan berikutnya.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan, kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi masing-masing akun terkait.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah ("Rp"), yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

b. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun Kelompok Usaha dan seluruh Entitas Anak seperti yang dijelaskan di Catatan 1. Pengendalian didapat ketika Kelompok Usaha terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, Kelompok Usaha mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Kelompok Usaha memiliki:

- kekuasaan atas *investee* (contoh hak saat ini yang memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasilnya.

Ketika Kelompok Usaha mempunyai hak suara kurang dari mayoritas atau hak serupa terhadap *investee*, Kelompok Usaha mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan dalam menilai apakah terdapat kekuasaan atas sebuah *investee*, termasuk:

- pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lain *investee*;
- hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- hak suara Kelompok Usaha dan hak suara potensial.

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)
(Tidak Diaudit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Dasar Konsolidasian (Lanjutan)

Kelompok Usaha menilai kembali apakah terdapat atau tidak pengendalian terhadap *investee* jika fakta dan keadaan yang menunjukkan bahwa ada perubahan satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Entitas Anak dikonsolidasi dari tanggal akuisisi atau pada saat Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas Entitas Anak dan dihentikan untuk dikonsolidasi pada saat Kelompok Usaha kehilangan kendali atas Entitas Anak. Aset, liabilitas, pendapatan dan beban dari Entitas Anak, yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan, termasuk dalam laporan

keuangan konsolidasian dari tanggal Kelompok Usaha mendapatkan pengendalian sampai dengan tanggal Kelompok Usaha berhenti untuk mengendalikan Entitas Anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan ke pemilik Entitas Induk dari Kelompok Usaha dan kepentingan non-pengendali, meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit. Ketika diperlukan, penyesuaian dibuat pada laporan keuangan Entitas Anak agar kebijakan akuntansinya seragam dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha. Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas dalam *intra-group* terkait dengan transaksi antar entitas dalam Kelompok Usaha dieliminasi seluruhnya dalam konsolidasi.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Kelompok Usaha:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non-pengendali;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Entitas Induk pada Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas.

Kepentingan non-pengendali ("KNP") mencerminkan bagian atas laba rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Kelompok Usaha, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

c. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Kelompok Usaha, liabilitas yang diakui oleh Kelompok Usaha kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Kelompok Usaha dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)
(Tidak Diaudit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (Lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Kelompok Usaha dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan PSAK 71 atau PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi dengan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Kelompok Usaha atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Kelompok Usaha melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)
(Tidak Diaudit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak direklasifikasi ke laba rugi ketika hilang pengendalian.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

e. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Penerapan standar baru, amandemen dan penyesuaian yang telah diterbitkan, dan yang akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021 namun tidak berdampak secara substansial terhadap kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

- PSAK 112, “Akuntansi Wakaf”;
- Amandemen PSAK 22, “Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis”;
- Amandemen PSAK 55, “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran - Pembaruan IBOR Tahap 2”;
- Amandemen PSAK 60, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan - Pembaruan IBOR Tahap 2”;
- Amandemen PSAK 62, “Kontrak Asuransi - Pembaruan IBOR Tahap 2”;
- Amandemen PSAK 71, “Instrumen Keuangan - Pembaruan IBOR Tahap 2”; dan
- Amandemen PSAK 73, “Sewa - Pembaruan IBOR Tahap 2”.

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, interpretasi baru, amandemen dan penyesuaian standar berikut yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2021 adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 1, “Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang”;
- Amandemen PSAK 16, “Aset tetap: Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan”;
- Amandemen PSAK 22, “Kombinasi Bisnis - Rujukan kepada Kerangka Konseptual Laporan Keuangan”;
- Amandemen PSAK 57, “Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Pemenuhan Kontrak”;
- Penyesuaian tahunan 2020 terhadap PSAK 69, “Agrikultur”;
- Penyesuaian tahunan 2020 terhadap PSAK 71, “Instrumen Keuangan”;
- Penyesuaian tahunan 2020 terhadap PSAK 73, “Sewa”; dan
- PSAK 74, “Kontrak Asuransi”.

Amandemen PSAK 22 dan PSAK 57 beserta penyesuaian tahunan PSAK 69, PSAK 71 dan PSAK 73 berlaku efektif mulai 1 Januari 2022, amandemen PSAK 1 dan PSAK 16 berlaku efektif mulai 1 Januari 2023 dan PSAK 74 akan berlaku efektif mulai 1 Januari 2025.

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)
(Tidak Diaudit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

f. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar di pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran dalam kondisi pasar saat ini (yaitu harga keluar) terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian lain pada tanggal pengukuran.

Kelompok Usaha mengukur nilai wajar suatu aset atau liabilitas menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomis terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan di mana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

Kelompok Usaha menentukan kelas aset dan liabilitas yang sesuai dengan sifat, karakteristik, dan risiko aset dan liabilitas, dan level hirarki nilai wajar di mana pengukuran nilai wajar tersebut dikategorikan.

g. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari saldo kas dan kas di bank yang tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

h. Instrumen Keuangan

1. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Pada pengakuan awal klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - baik dari pembayaran pokok dan bunga. Aset keuangan diklasifikasikan dalam dua kategori sebagai berikut:

1. Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.
2. Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) atau melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI).

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)
(Tidak Diaudit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

1. Aset Keuangan (Lanjutan)

Kelompok Usaha mereklasifikasi aset keuangan ketika Kelompok Usaha mengubah tujuan model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan sehingga penilaian sebelumnya menjadi tidak dapat diterapkan. Ketika Kelompok Usaha mereklasifikasi aset keuangan, maka Kelompok Usaha menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi. Kelompok Usaha tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai), atau bunga yang diakui sebelumnya.

Pada tanggal 30 Juni 2022, Kelompok Usaha tidak mempunyai aset keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL atau melalui FVTOCI.

Pengukuran selanjutnya

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif tersebut. Amortisasi suku bunga efektif dimasukkan dalam laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga dimasukkan dalam laba rugi.

Penurunan nilai aset keuangan

Kelompok Usaha mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian (“ECL”) atas aset keuangannya. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan

untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

Kelompok Usaha selalu mengakui ECL sepanjang umurnya untuk piutang usaha. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Kelompok Usaha, disesuaikan untuk faktor spesifik debitur, kondisi ekonomi umum serta penilaian atas arah kondisi kini dan perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

Untuk aset keuangan lainnya, Kelompok Usaha mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Kelompok Usaha mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 (dua belas) bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)
(Tidak Diaudit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.
2. Liabilitas keuangan yang diukur dengan FVTPL atau melalui FVTOCI.

Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal. Kelompok Usaha mengklasifikasikan semua liabilitas keuangannya pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengukuran selanjutnya

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya amortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif termasuk di dalam biaya keuangan dalam laba rugi.

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi suku bunga efektif.

3. Penghentian Pengakuan Instrumen Keuangan

Penghentian pengakuan aset keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan, atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Kelompok Usaha mengalihkan aset keuangan, maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana Kelompok Usaha tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, kewajiban Kelompok Usaha dilepaskan, dibatalkan atau kedaluwarsa.

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)
(Tidak Diaudit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

4. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat tujuan untuk menetapkan secara neto (*net basis*), atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

i. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Kelompok Usaha mengungkapkan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, di mana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga ataupun tidak, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Biaya yang dikeluarkan untuk setiap produk agar berada pada lokasi dan kondisi siap untuk dijual dicatat sebagai berikut:

- i) Bahan baku dan bahan pembantu: harga pembelian;
- ii) Barang jadi dan persediaan dalam proses: biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung dan bagian proporsional dari beban *overhead* berdasarkan kapasitas operasi normal namun tidak termasuk biaya pinjaman.

Kelompok Usaha menetapkan penyisihan untuk nilai realisasi neto persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

k. Biaya Dibayar Di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi berdasarkan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)
(Tidak Diaudit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

l. Aset Tetap

Pada pengakuan awal, item-item aset tetap dinilai sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan meliputi harga pembelian, biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dan estimasi nilai kini dari seluruh biaya-biaya masa mendatang yang tidak dapat dihindari dari pembongkaran dan pemindahan aset tetap.

Kelompok Usaha telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya kecuali untuk tanah dinyatakan sebesar nilai revaluasi. Aset tetap selain tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan masa manfaat ekonomis berikut ini:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20
Mesin dan peralatan	2-15
Alat berat dan kendaraan	4
Perabot dan peralatan kantor	3-5

Tanah termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") ketika tanah diperoleh pertama kali dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat masa berlakunya selesai.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan di atas.

Nilai sisa, masa manfaat dan metode penyusutan dikaji pada tiap akhir periode pelaporan, dan disesuaikan secara prospektif, sesuai dengan keadaan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya, biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)
(Tidak Diaudit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (Tidak Termasuk Persediaan dan Aset Pajak Tangguhan)

Pada setiap periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Pembalikan rugi penurunan nilai untuk aset non-keuangan, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali dilakukan. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi.

n. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan kompensasi yang diberikan oleh Kelompok Usaha seperti gaji, tunjangan, bonus dan iuran pensiun yang diakui pada saat diberikan kepada karyawan.

Imbalan pasca-kerja

Kelompok Usaha mengakui liabilitas imbalan pasca kerja yang tidak didanai sesuai dengan Peraturan Kelompok Usaha dan Undang-Undang Ketenagakerjaan.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Kelompok Usaha ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

i. Program iuran pasti

Iuran untuk program iuran pasti untuk program pensiun dibebankan pada laba rugi pada periode di mana iuran tersebut terkait.

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)
(Tidak Diaudit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Imbalan Kerja (Lanjutan)

ii. Program imbalan pasti

Surplus dan defisit program imbalan pasti diukur pada:

- Nilai wajar dari aset yang direncanakan pada tanggal pelaporan; dikurangi
- Liabilitas program yang dihitung dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* yang didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan imbal hasil Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi Kelompok Usaha yang berkualitas tinggi) yang tersedia yang memiliki tanggal jatuh tempo yang mendekati persyaratan liabilitas; ditambah
- Biaya servis masa lalu yang tidak diakui; dikurangi
- Dampak persyaratan pendanaan minimum yang disetujui dengan skema waliamanat.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja diakui langsung dalam ekuitas. Pengukuran kembali tersebut termasuk:

- Keuntungan dan kerugian aktuaris;
- Imbalan atas aset program (tidak termasuk bunga); dan
- Aset dengan efek batas tertinggi (tidak termasuk bunga).

Biaya jasa diakui dalam laba rugi, dan termasuk biaya jasa kini dan masa lalu, serta keuntungan dan kerugian kurtailmen.

Beban (pendapatan) bunga neto diakui dalam laba rugi dan dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto untuk mengukur liabilitas imbalan pasca kerja (aset) pada awal periode tahunan dengan saldo neto liabilitas imbalan pasca kerja (aset) dan mempertimbangkan dampak kontribusi dan pembayaran manfaat selama periode.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan program manfaat atau program kurtailmen diakui secara langsung dalam laba rugi.

Penyelesaian program manfaat pasti diakui dalam periode di mana penyelesaian tersebut terjadi.

iii. Manfaat jasa jangka panjang lain

Imbalan kerja lain yang diharapkan untuk diselesaikan secara keseluruhan dalam 12 (dua belas) bulan setelah akhir periode pelaporan disajikan sebagai liabilitas jangka pendek.

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)
(Tidak Diaudit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Imbalan Kerja (Lanjutan)

iii. Manfaat jasa jangka panjang lain (Lanjutan)

Imbalan kerja lain yang tidak diharapkan untuk diselesaikan secara keseluruhan dalam 12 (dua belas) bulan setelah akhir periode pelaporan disajikan sebagai liabilitas jangka panjang dan dihitung dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan kemudian didiskonto dengan menggunakan imbal hasil Obligasi Pemerintah yang tersedia dengan tanggal jatuh tempo mendekati sisa periode yang diharapkan untuk diselesaikan.

o. Modal Saham

Modal saham merupakan jumlah nominal atas seluruh saham yang ditempatkan dan disetor.

p. Saldo Laba

Saldo laba merupakan saldo kumulatif laba rugi dan penghasilan komprehensif lain bersih, distribusi dividen, penyesuaian periode sebelumnya, efek dari perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian modal lainnya.

q. Pengakuan Pendapatan, Biaya dan Beban

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Kelompok Usaha melakukan analisa transaksi melalui lima langkah penilaian berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak;
3. Penetapan harga transaksi;
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan berdasarkan harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin; dan
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 (dua) cara, sebagai berikut:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan).

Pendapatan diukur berdasarkan nilai yang diharapkan dapat diterima Kelompok Usaha atas pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagihkan atas nama pihak ketiga.

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)
(Tidak Diaudit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

q. Pengakuan Pendapatan, Biaya dan Beban (Lanjutan)

Pendapatan diakui ketika Kelompok Usaha memenuhi kewajibannya untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa tersebut. Jumlah pendapatan yang diakui adalah sebesar jumlah yang dialokasikan dari kewajiban yang terpenuhi.

Kelompok Usaha telah secara umum menentukan bahwa hal itu merupakan prinsipal dalam pengaturan pendapatannya dan mencatat pendapatan secara bruto karena Kelompok Usaha mengendalikan barang atau jasa sebelum mengalihkannya kepada pelanggan.

Saldo Kontrak

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui apabila kewajiban pelaksanaan terpenuhi dari pembayaran pelanggan. Liabilitas kontrak diakui ketika pembayaran pelanggan melebihi kewajiban pelaksanaan yang telah terpenuhi.

Penghasilan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Penghasilan Sewa

Penghasilan sewa diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

r. Mata Uang Asing

Transaksi dan Translasi Mata Uang Asing

Mata uang fungsional dan presentasi dalam laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha diukur dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian dari Kelompok Usaha.

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)
(Tidak Diaudit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

r. Mata Uang Asing (Lanjutan)

Transaksi dalam mata uang selain Rupiah dijabarkan ke Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari penyelesaian transaksi tersebut dan dari penjabaran dengan kurs akhir periode aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah diakui dalam laba rugi.

Kurs yang digunakan pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
1 Dolar Amerika Serikat (US\$)	<u>14.848</u>	<u>14.269</u>

s. Sewa

Kelompok Usaha mengevaluasi pada saat insepisi kontrak bila kontrak tersebut adalah, atau mengandung sewa yaitu jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Kelompok Usaha sebagai Penyewa

Kelompok Usaha menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa dengan aset pendasar bernilai rendah. Kelompok Usaha mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

Aset hak-guna

Kelompok Usaha mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah pengakuan awal, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan disusutkan selama masa sewa menggunakan metode garis lurus.

Liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan sewa, Kelompok Usaha mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang akan dilakukan selama masa sewa.

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)
(Tidak Diaudit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

s. Sewa (Lanjutan)

Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi pembelian yang secara wajar pasti akan dilaksanakan oleh Kelompok Usaha dan pembayaran denda untuk penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan pelaksanaan opsi untuk mengakhiri. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran tersebut.

Dalam menghitung nilai kini dari pembayaran sewa, Kelompok Usaha menggunakan Suku Bunga Pinjaman Inkremental ("SBPI") pada tanggal permulaan sewa karena tingkat bunga yang tersirat dalam sewa tidak tersedia untuk ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan peningkatan bunga dan dikurangi pembayaran sewa yang dilakukan.

Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan yang dihasilkan dari perubahan indeks atau kurs yang digunakan untuk menentukan pembayaran sewa) atau perubahan dalam penilaian opsi untuk memperoleh aset pendasar.

Kelompok Usaha menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa jangka pendeknya (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak memiliki opsi pembelian). Kelompok Usaha juga menerapkan pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah untuk sewa yang dianggap bernilai rendah.

Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset pendasar bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Kelompok Usaha sebagai Pesewa

Sewa yang dalam pengaturannya Kelompok Usaha tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan disertakan dalam pendapatan pada laba rugi karena sifat operasinya. Biaya langsung awal yang timbul dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa.

t. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam membiayai pembangunan aset kualifikasi, dikapitalisasi sampai dengan saat konstruksi selesai. Untuk pinjaman yang secara khusus digunakan untuk perolehan suatu aset kualifikasi, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan sebagai biaya pinjaman aktual yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi pendapatan yang diperoleh dari investasi sementara dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak secara spesifik digunakan untuk perolehan suatu aset kualifikasi, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dengan menggunakan tingkat kapitalisasi terhadap jumlah yang dibebankan pada aset kualifikasi. Semua biaya pinjaman lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)
(Tidak Diaudit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

u. Perpajakan

Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan.

Pajak penghasilan diakui dalam laba rugi, kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi yang diakui langsung dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain, dalam hal ini diakui dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Pajak kini

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dilakukan saling hapus jika, dan hanya jika, entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang diakui; dan memiliki intensi untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan saling hapus jika, dan hanya jika, entitas memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini pada liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan atas entitas kena pajak yang sama, atau entitas kena pajak berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan yang mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)
(Tidak Diaudit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

u. Perpajakan (Lanjutan)

Pajak final

Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final. Beban pajak final diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan disajikan sebagai bagian yang terpisah. Selisih antara jumlah pajak final yang terutang dengan total pajak final dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak. Pajak final berada di luar lingkup PSAK 46, "Pajak Penghasilan" sehingga tidak ada aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui.

v. Pelaporan Segmen

Suatu segmen adalah suatu unsur yang dapat dibedakan dari Kelompok Usaha yang beroperasi baik di dalam menghasilkan produk dan jasa tertentu (segmen bisnis), atau di dalam menghasilkan produk dan jasa di antara lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang merupakan subjek manfaat dan risiko yang berbeda dari segmen-segmen lainnya. Segmen operasi dilaporkan secara konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan pimpinan operasi. Pengambil keputusan pimpinan operasi, yang bertanggung jawab di dalam mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi sebagai komite pengendali yang membuat keputusan strategis.

Pendapatan, beban, hasil aset dan liabilitas segmen termasuk *item-item* yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasian.

Termasuk di dalamnya adalah penjelasan singkat atas segmen operasi yang digabungkan dan indikator ekonomi yang dinilai dalam penentuan apakah segmen operasi memiliki karakteristik ekonomi serupa. Selain dari itu, penerapan dari penyesuaian ini tidak memiliki dampak untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya dan tidak akan berpengaruh di periode yang akan datang.

w. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)
(Tidak Diaudit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

x. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan atas posisi Kelompok Usaha pada akhir periode pelaporan (peristiwa yang memerlukan penyesuaian) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila material.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

a. Pertimbangan di dalam penerapan kebijakan akuntansi

Di dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha, manajemen telah membuat pertimbangan berikut, terlepas dari estimasi yang terkandung di dalamnya, yang memiliki dampak signifikan dari jumlah yang tercantum di dalam laporan keuangan konsolidasian:

Pajak Penghasilan

Kelompok Usaha memiliki eksposur pajak penghasilan. Pertimbangan signifikan diperlukan di dalam menentukan provisi pajak penghasilan. Ada beberapa transaksi dan penghitungan di mana penentuan pajak akhir adalah tidak pasti selama kegiatan usaha biasa. Kelompok Usaha mengakui liabilitas bagi isu perpajakan yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah pajak tambahan akan jatuh tempo. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, maka jumlah tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan kini di dalam periode di mana penentuan tersebut dibuat.

Penentuan sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)
(Tidak Diaudit)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Pertimbangan di dalam penerapan kebijakan akuntansi (Lanjutan)

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan ditetapkan oleh Kelompok Usaha dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti dijelaskan pada Catatan 2h.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Kelompok Usaha mengukur transaksi mata uang asing di dalam mata uang fungsional Kelompok Usaha. Di dalam menentukan mata uang fungsional entitas dalam Kelompok Usaha, pertimbangan diperlukan untuk menentukan mata uang yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa dan negara di mana kekuatan persaingan dan regulasi paling menentukan harga jual barang dan jasa. Mata uang fungsional entitas di dalam Kelompok Usaha ditentukan berdasarkan penilaian manajemen terhadap lingkungan ekonomi di mana entitas beroperasi dan proses entitas di dalam menentukan harga jual.

b. Sumber utama ketidakpastian estimasi

Asumsi utama berkenaan dengan sumber utama dan sumber lainnya dari ketidakpastian estimasi di masa depan pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas pada tahun buku mendatang, diungkapkan sebagai berikut:

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Kelompok Usaha menetapkan estimasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha menggunakan pendekatan yang disederhanakan dari kerugian kredit ekspektasian (KKE). Matriks provisi digunakan untuk menghitung KKE untuk piutang usaha. Tarif provisi didasarkan pada hari tunggakan untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian serupa.

Matriks provisi awalnya didasarkan pada riwayat tingkat kerugian pelanggan. Kelompok Usaha akan melakukan penyesuaian pengalaman kerugian historis dengan informasi wawancara ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi yang terkait erat dengan riwayat tingkat kerugian diperkirakan akan memburuk pada tahun berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar pada sektor-sektor pelanggan beroperasi, riwayat tingkat kerugian disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, riwayat tingkat gagal bayar yang diamati diperbarui dan perubahan dalam estimasi wawancara ke depan dianalisis.

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)
(Tidak Diaudit)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Sumber utama ketidakpastian estimasi (Lanjutan)

Evaluasi atas korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi dan KKE, adalah estimasi signifikan. Jumlah KKE sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Kerugian kredit historis Kelompok Usaha dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili tingkat gagal bayar pelanggan aktual di masa depan. Penjelasan lebih rinci atas nilai tercatat piutang usaha Kelompok Usaha diungkapkan dalam Catatan 5

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Lain-lain

Kelompok Usaha mengevaluasi penggunaan cadangan kerugian ekspektasian sepanjang taksiran umur piutang untuk piutang lain-lain ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada piutang lain-lain tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Kelompok Usaha mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 (dua belas) bulan. Ketika melakukan penilaian atas cadangan kerugian kredit ekspektasian, Kelompok Usaha mengevaluasi risiko gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan dalam menentukan jumlah kerugian kredit ekspektasian dengan mempertimbangkan ketersediaan informasi kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan.

Penyisihan Nilai Realisasi Neto Persediaan

Penyisihan nilai realisasi netto persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci atas nilai tercatat persediaan Kelompok Usaha diungkapkan dalam Catatan 6.

Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset dan liabilitas pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci atas nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan Kelompok Usaha diungkapkan dalam Catatan 25.

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)
(Tidak Diaudit)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Sumber utama ketidakpastian estimasi (Lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen Kelompok Usaha mengestimasi masa manfaat ekonomi aset tetap antara 2 tahun sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomik dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci atas nilai tercatat aset tetap Kelompok Usaha diungkapkan dalam Catatan 8.

Pensiun dan Imbalan Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja bergantung pada faktor-faktor yang ditetapkan berdasarkan basis akrual dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan di dalam menetapkan biaya (pendapatan) neto pensiun meliputi tingkat suku bunga diskon dan tingkat kenaikan gaji di masa depan. Semua perubahan di dalam asumsi-asumsi ini akan berdampak pada nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja.

Kelompok Usaha menetapkan tingkat suku bunga yang sesuai dan kenaikan tingkat gaji di masa depan pada tiap akhir periode pelaporan. Tingkat suku bunga adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menetapkan arus kas keluar masa depan yang diharapkan yang disyaratkan untuk menyelesaikan liabilitas imbalan pasca kerja. Di dalam menetapkan tingkat suku bunga yang sesuai, Kelompok Usaha mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasi oleh mata uang di mana manfaat tersebut akan dibayarkan dan memiliki syarat-syarat jatuh tempo yang mendekati syarat-syarat liabilitas imbalan pasca kerja terkait.

Tingkat kenaikan gaji di masa depan ditentukan dengan mengumpulkan semua data historis terkait dengan perubahan dasar gaji dan menyesuaikannya pada rencana bisnis di masa depan.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan pasca kerja yang diestimasi dan beban imbalan kerja neto.

Penjelasan lebih rinci atas nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja Kelompok Usaha diungkapkan dalam Catatan 15.

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)
(Tidak Diaudit)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Sumber utama ketidakpastian estimasi (Lanjutan)

Pengukuran Nilai Wajar

Beberapa kebijakan akuntansi dan pengungkapan Kelompok Usaha membutuhkan pengukuran nilai wajar, baik untuk aset dan liabilitas keuangan maupun non-keuangan. Ketika mengukur kewajaran aset atau liabilitas, Kelompok Usaha sebisa mungkin menggunakan data dari penelitian di pasar. Nilai wajar dikategorikan ke beberapa tingkatan berbeda di hirarki nilai wajar berdasarkan teknik penilaian sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di dalam pasar aktif bagi aset maupun liabilitas yang identikal yang dapat diakses Kelompok Usaha pada tanggal pengukuran;
- Tingkat 2: Input selain harga kuotasian yang termasuk di dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi bagi aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, derivatif harga); dan
- Tingkat 3: Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Kelompok Usaha memiliki instrumen keuangan yang disajikan sebesar jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

4. KAS DAN BANK

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Kas - Rupiah	130.080.552	125.284.552
Kas di bank - Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	111.075.655	928.844.889
PT Bank CIMB Niaga Tbk	25.538.605	57.821.167
PT Bank Danamon Tbk	1.400.000	-
Kas di Bank - Dolar AS		
PT Bank Central Asia Tbk	115.526.223	19.043.265
T o t a l	<u>383.621.035</u>	<u>1.130.993.873</u>

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)
(Tidak Diaudit)

5. PIUTANG USAHA

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	328.626.687.774	163.429.180.971
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai:		
1 - 30 hari	62.496.321.472	53.679.652.422
31 - 60 hari	9.016.265.056	-
61 - 90 hari	5.879.876.981	13.907.569.946
Lebih dari 90 hari	-	-
T o t a l	<u><u>406.019.151.283</u></u>	<u><u>231.016.403.339</u></u>

Seluruh piutang usaha untuk periode / tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 merupakan transaksi dengan pihak berelasi yang sifat hubungannya dijelaskan pada Catatan 26.

Seluruh piutang usaha pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah dalam mata uang Rupiah. Jangka waktu rata-rata kredit adalah 30 - 60 hari dan tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha tersebut.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan penyisihan atas penurunan nilai karena seluruh piutang usaha dapat ditagih.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, sejumlah piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas fasilitas utang bank (Catatan 12).

6. PERSEDIAAN

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Bahan baku	629.667.125.409	367.516.709.596
Bahan baku dalam perjalanan	132.727.814.407	155.428.083.919
Barang jadi	36.338.363.955	36.282.524.019
Bahan pembantu	15.939.820.812	15.781.197.932
Persediaan dalam proses	16.919.136.174	2.313.619.186
T o t a l	<u><u>831.592.260.757</u></u>	<u><u>577.322.134.652</u></u>

Termasuk dalam saldo persediaan di atas adalah penyisihan atas nilai realisasi neto persediaan barang jadi sebesar Rp 131.324.245 dan Rp 455.767.381 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021.

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)
(Tidak Diaudit)

6. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Persediaan telah diasuransikan terhadap resiko kebakaran, pencurian dan resiko lain dengan nilai pertanggungan sebesar US\$ 26.000.000 dan US\$ 20.280.000 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas resiko yang mungkin dialami.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik dari persediaan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari penurunan nilai pasar persediaan.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, persediaan tertentu dijamin untuk fasilitas utang bank (Catatan 12)

7. UANG MUKA PEMASOK

Uang muka pemasok merupakan pembayaran di muka kepada pemasok pihak ketiga atas pembelian persediaan bahan baku dan lainnya dengan saldo sebesar Rp 16.403.747.468 dan Rp 722.233.248 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021.

8. ASET TETAP - NETO

	1 Januari 2022	Penambahan	Penyesuaian revaluasi	Pengurangan	Reklasifikasi	30 Juni 2022
Biaya perolehan						
Kepemilikan langsung						
Tanah	514.305.200.000	-	-	-	-	514.305.200.000
Bangunan	428.496.402.930	1.853.181.820	-	-	-	430.349.584.750
Mesin dan peralatan	353.467.834.340	632.117.005	-	-	-	354.099.951.345
Alat berat dan kendaraan	18.591.177.071	29.700.000	-	-	-	18.620.877.071
Perabot dan peralatan kantor	2.082.469.991	78.463.737	-	-	-	2.160.933.728
Aset tetap dalam pembangunan	<u>65.846.366</u>	<u>2.403.426.364</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2.469.272.730</u>
T o t a l	<u>1.317.008.930.698</u>	<u>4.996.888.926</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.322.005.819.624</u>
Akumulasi penyusutan						
Kepemilikan langsung						
Bangunan	97.232.731.263	10.719.609.316	-	-	-	107.952.340.579
Mesin dan peralatan	111.861.351.382	11.360.278.694	-	-	-	123.221.630.076
Alat berat dan kendaraan	12.784.147.204	1.505.048.803	-	-	-	14.289.196.007
Perabot dan peralatan kantor	<u>1.898.116.757</u>	<u>129.526.454</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2.027.643.211</u>
T o t a l	<u>223.776.346.606</u>	<u>23.714.463.267</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>247.490.809.873</u>
Nilai buku neto	<u>1.093.232.584.092</u>					<u>1.074.515.009.751</u>

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)
(Tidak Diaudit)

8. ASET TETAP - NETO (Lanjutan)

	<u>1 Januari 2021</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Penyesuaian revaluasi</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Biaya perolehan						
Kepemilikan langsung						
Tanah	276.671.400.000	-	237.633.800.000	-	-	514.305.200.000
Bangunan	286.723.500.244	14.730.413.431	-	-	127.042.489.255	428.496.402.930
Mesin dan peralatan	254.257.616.057	42.860.380.415	-	-	56.349.837.868	353.467.834.340
Alat berat dan kendaraan	18.228.179.251	192.909.080	-	-	170.088.740	18.591.177.071
Perabot dan peralatan kantor	1.891.223.046	141.225.405	-	-	50.021.540	2.082.469.991
Aset tetap dalam pembangunan	<u>163.606.570.534</u>	<u>20.071.713.235</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(183.612.437.403)</u>	<u>65.846.366</u>
T o t a l	<u>1.001.378.489.132</u>	<u>77.996.641.566</u>	<u>237.633.800.000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.317.008.930.698</u>
Akumulasi penyusutan						
Kepemilikan langsung						
Bangunan	77.845.471.052	19.387.260.211	-	-	-	97.232.731.263
Mesin dan peralatan	92.045.578.154	19.815.773.228	-	-	-	111.861.351.382
Alat berat dan kendaraan	9.786.799.865	2.997.347.339	-	-	-	12.784.147.204
Perabot dan peralatan kantor	1.860.480.419	37.636.338	-	-	-	1.898.116.757
T o t a l	<u>181.538.329.490</u>	<u>42.238.017.116</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>223.776.346.606</u>
Nilai buku neto	<u>819.840.159.642</u>					<u>1.093.232.584.092</u>

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
	<u>2 0 2 2</u>	<u>2 0 2 1</u>
Beban pokok penjualan	23.584.936.813	20.131.365.176
Beban umum dan administrasi	129.526.454	74.891.459
T o t a l	<u>23.714.463.267</u>	<u>20.206.256.635</u>

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp 21.834.146.646 dan Rp 21.149.613.009 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021.

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 528.639.400.000 dan Rp 480.990.130.117 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021.

9. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP

Uang muka pembelian aset tetap merupakan pembayaran di muka kepada pihak ketiga atas pembelian aset tetap dengan saldo Rp. 43.142.886.060 dan Rp 18.542.806.628 pada masing-masing tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021.

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)
(Tidak Diaudit)

10. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Aset tidak lancar lainnya merupakan uang jaminan langganan listrik kepada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) dengan saldo sebesar Rp 1.859.000.800 dan Rp 1.810.159.300 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021.

11. ASET HAK GUNA
Sebagai Lessee

Perusahaan memiliki kontrak sewa untuk bangunan yang digunakan dalam operasinya. Perusahaan dibatasi untuk tidak menyewakan kembali aset sewaan. Sewa bangunan memiliki jangka waktu sewa 3 tahun.

Opsi untuk perpanjangan dan terminasi

Perusahaan memiliki kontrak sewa yang berisi opsi perpanjangan dan pengakhiran yang dapat dilakukan oleh perusahaan. Opsi pengakhiran dapat dilakukan sesuai dengan periode pemberitahuan yang diperlukan dalam kontrak sewa.

	<u>Bangunan</u>
1 Januari 2022	6.261.901.296
Penambahan	-
Terminasi	-
Beban depresiasi	(695.766.810)
Selisih kurs atas penjabaran	-
30 Juni 2022	<u>5.566.134.486</u>

Mutasi jumlah tercatat liabilitas sewa selama periode berjalan:

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Saldo awal	-	-
Penambahan liabilitas sewa periode berjalan	5.213.083.995	-
Saldo akhir	5.213.083.995	-
Dikurangi bagian lancar	1.941.017.536	-
Bagian tidak lancar	<u>3.272.066.459</u>	<u>-</u>

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)
(Tidak Diaudit)

11. ASET HAK GUNA (Lanjutan)

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian:

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
	2022	2021
Beban penyusutan aset hak guna	695.766.810	-
Beban bunga atas liabilitas sewa	174.330.930	-
Jumlah	8.987.775.218	-

12. UTANG BANK

HFM memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang dari PT Bank Central Asia Tbk dengan rincian sebagai berikut:

Utang bank jangka pendek

	Batas pinjaman Maksimum	Jatuh tempo	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Rupiah				
Cerukan	3.000.000.000	September 2022	1.776.380.237	2.993.636.901
Dolar AS				
Pinjaman Modal	US\$ 95.000.000	September 2022	1.275.724.553.776	844.503.046.133
T o t a l			1.277.500.934.013	847.496.683.034

Utang bank jangka panjang

	Batas pinjaman Maksimum	Jadwal pelunasan	Pembayaran pada tahun berjalan	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Rupiah		Setiap bulan hingga Juli 2026			
Pinjaman investasi	152.502.102.406		30.625.561.011	121.876.541.395	152.502.102.406
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				(37.013.895.917)	(53.877.946.852)
Bagian jangka Panjang				84.862.645.478	98.624.155.554

Suku Bunga

Pinjaman dalam Rupiah dikenakan suku bunga tahunan yang berkisar masing-masing antara 8,25% sampai dengan 8,50 % dan 8,50 % sampai dengan 9,75% untuk tahun yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan pada 31 Desember 2021.

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)
(Tidak Diaudit)

12. UTANG BANK (Lanjutan)

Pinjaman dalam Dolar AS dikenakan suku bunga tahunan yang berkisar masing-masing antara 4,50% sampai dengan 4,75 % dan 4,75 % sampai dengan 5,00 % untuk tahun yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021.

Jaminan - Jaminan

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, semua fasilitas pinjaman yang diperoleh dijamin dengan tanah dan bangunan di Kawasan Industri Gresik atas nama HFM, mesin, silo dan peralatan yang dibiayai oleh KI-1 sampai dengan KI-4, persediaan senilai Rp 375.000.000.000, piutang usaha senilai Rp 126.000.000.000, *corporate guarantee* PT Kabulinco Jaya (entitas sepengendali), *personal guarantee* dan *letter of undertaking* atas nama Tuan Hondro Widjaja (salah satu pemegang saham).

Berdasarkan perjanjian atas pinjaman-pinjaman di atas, Kelompok Usaha harus mematuhi batasan-batasan tertentu, antara lain untuk memperoleh persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman sebelum melakukan transaksi-transaksi tertentu seperti melakukan investasi atau membuka usaha baru; menjual atau melepaskan harta kekayaan utama dalam menjalankan usahanya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari; pembatasan dalam pemberian pinjaman; mengadakan penggabungan usaha, pengambilalihan, likuidasi atau perubahan status serta Anggaran Dasar serta susunan pemegang saham; memperoleh pinjaman uang dari pihak ketiga dan penunjukan sebagai penjamin; melakukan pembayaran bunga atas pinjaman yang telah dan akan diberikan pemegang saham; dan membagi dividen.

Financial covenant ratio

Selama periode pinjaman PT Bank Central Asia Tbk, HFM harus memenuhi beberapa rasio keuangan sebagai berikut:

Rasio	Bank	HFM
(Piutang Usaha + Persediaan + Uang Muka)/ (Utang Bank Jangka Pendek + Utang Usaha + Uang Muka Diterima)	Minimal 1 kali	0,8 kali
Laba sebelum beban bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (<i>EBITDA</i>)/ bunga	Minimal 1,5 kali	2,33 kali
Laba sebelum beban bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (<i>EBITDA</i>)/(pokok + bunga)	Minimal 1,1 kali	1,29 kali
Utang berbunga/ ekuitas + utang pemegang saham yang disubordinasikan	Maksimal 2 kali	2,75 kali
Utang berbunga/ laba sebelum beban bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (<i>EBITDA</i>)	Maksimal 3 kali	15,75 kali

Keputusan atas syarat pinjaman

Pada tanggal 31 Desember 2021, HFM telah memperoleh surat pernyataan pelepasan tuntutan pelunasan (*waiver*) dalam suratnya No. 10291/GBK/2021 tanggal 30 Desember 2021 terkait dengan *financial covenant ratio* dan No. 10292/GBK/2021 tanggal 30 Desember 2021 terkait dengan perubahan syarat penggunaan Kantor Akuntan Publik dan pembagian dividen.

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)
(Tidak Diaudit)

12. UTANG BANK (Lanjutan)

Fasilitas kredit yang belum digunakan

HFM memiliki fasilitas kredit yang belum digunakan sampai pada tanggal 30 Juni 2022 sebagai berikut:

Kreditor	Jenis fasilitas pinjaman	Batas pinjaman maksimum	Akhir masa berlaku
Rupiah			
PT Bank Central Asia Tbk	Bank garansi	Rp 6.000.000.000	September 2022

13. UTANG USAHA

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Pihak ketiga		
Pemasok luar negeri	296.939.546.442	227.039.539.449
Pemasok dalam negeri	21.644.819.988	11.597.434.625
T o t a l	318.584.366.430	238.636.974.074
Pihak berelasi (Catatan 26)	309.322.636	24.236.527.332
T o t a l	318.893.689.066	262.873.501.406

Utang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran antara 1 hari sampai dengan 30 hari.

14. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Bunga	5.504.199.027	4.777.812.509
Listrik, air dan telepon	3.263.043.963	2.600.938.871
Lain-lain	220.532.228	1.846.735.659
T o t a l	8.987.775.218	9.225.487.039

15. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Kelompok Usaha menghitung dan membukukan liabilitas imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawan yang berhak yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan dan Peraturan Perusahaan.

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo liabilitas imbalan kerja tersebut cukup untuk memenuhi imbalan minimum sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan.

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)
(Tidak Diaudit)

15. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan)

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Saldo awal	5.601.074.000	6.054.843.000
Liabilitas teridentifikasi dari kombinasi bisnis	-	-
Total (penghasilan) biaya yang diakui dalam laba rugi	-	(141.682.000)
Total pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	-	(223.429.000)
Pembayaran manfaat	(26.088.544)	(88.658.000)
Saldo akhir	<u>5.574.985.456</u>	<u>5.601.074.000</u>

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan program imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	<u>2 0 2 2 (Enam bulan)</u>	<u>2 0 2 1 (Dua Belas bulan)</u>
Biaya jasa kini	-	874.215.000
Beban bunga	-	418.995.000
Biaya jasa lalu	-	(1.434.892.000)
Total (penghasilan) biaya yang diakui dalam laba rugi	<u>-</u>	<u>(141.682.000)</u>
Pengukuran kembali imbalan pasti neto:		
Perubahan asumsi keuangan	-	(292.069.000)
Penyesuaian pengalaman	-	68.640.000
Total pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>-</u>	<u>(223.429.000)</u>

Biaya imbalan kerja bersih yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas imbalan pasca kerja masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuaria Hery Al Hariry (dahulu PT Kappa Konsultan Utama), aktuaris independen, dalam laporannya No. 103/HAH/II/22 tanggal 10 Februari 2022 untuk Perusahaan dan No. 076/HAH/I/22 tanggal 18 Januari 2022 untuk HFM. Asumsi dasar yang digunakan untuk menentukan liabilitas imbalan pasca kerja masing-masing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)
(Tidak Diaudit)

15. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan)

	<u>2 0 2 2</u>	<u>2 0 2 1</u>
Tingkat diskonto rata-rata tertimbang tahunan	7,33%	7,33%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	7%	7%
Usia pensiun normal	55	55
Tabel mortalitas	Tabel mortalitas Indonesia 2019 (TMI IV)	Tabel mortalitas Indonesia 2019 (TMI IV)

Analisis sensitivitas dari Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

	Dampak pada nilai kini kewajiban imbalan pasti	
	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Sensitivitas tingkat diskonto -1%	6.283.188.000	6.283.188.000
Sensitivitas tingkat diskonto +1%	5.040.198.000	5.040.198.000
Sensitivitas tingkat kenaikan gaji -1%	5.035.291.000	5.035.291.000
Sensitivitas tingkat kenaikan gaji +1%	6.277.326.000	6.277.326.000

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan asumsi ketika menganggap asumsi lainnya adalah tetap. Dalam prakteknya, hal ini tidak mungkin terjadi, dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Apabila menghitung sensitivitas kewajiban imbalan terhadap asumsi pokok, metode yang sama (nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit* di akhir periode) telah diterapkan.

Perhitungan liabilitas imbalan pasca kerja pada periode 31 Desember 2021 telah mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk melaksanakan beberapa ketentuan dari UU No. 11/31 Desember 2021 mengenai Cipta Kerja yang baru diundangkan dan diberlakukan pada tanggal 2 Februari 2021.

Pembayaran kontribusi yang diharapkan dari kewajiban imbalan kerja pada tahun mendatang adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Dalam 12 bulan mendatang	-	1.261.400.000
Antara 1 sampai 2 tahun	-	300.938.000
Antara 2 sampai 5 tahun	-	-
Diatas 5 tahun	-	109.940.858.000
T o t a l	-	<u>111.503.196.000</u>

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas imbalan pasca kerja adalah 11,76 tahun pada tanggal 31 Desember 2021.

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)
(Tidak Diaudit)

16. MODAL SAHAM

Pemegang saham	30 Juni 2022		
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan (%)	Modal ditempatkan dan disetor penuh
PT Sunterra Indonesia	6.445.382.700	99,9995	644.538.270.000
Hondro Widjaja	30.000	0,0005	3.000.000
T o t a l	6.445.412.700	100,0000	644.541.270.000

Pemegang saham	31 Desember 2021		
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan (%)	Modal ditempatkan dan disetor
PT Sunterra Indonesia	6.445.382.700	99,9995	644.538.270.000
Hondro Widjaja	30.000	0,0005	3.000.000
T o t a l	6.445.412.700	100,0000	644.541.270.000

Perusahaan didirikan berdasarkan akta Notaris Dwi Yulianti, S.H., No. 02 tanggal 10 Agustus 2020 dengan modal dasar sejumlah 1.000 saham dan modal yang ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 250 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0039125.AH.01.01.Tahun 2020 tanggal 11 Agustus 2020.

Berdasarkan Akta Notaris Dwi Yulianti, S.H., No. 20 tanggal 15 November 2021, para pemegang saham menyetujui pemecahan nilai nominal saham Perusahaan (*stock split*) dari Rp 1.000.000 per saham menjadi Rp 100 per saham, sehingga Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan dengan rincian sebagai berikut:

- i. Modal dasar Perusahaan sebesar Rp 1.000.000.000 terbagi atas 10.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham.
- ii. Modal yang ditempatkan dan disetor penuh sebesar 25% dari modal dasar atau sejumlah Rp 250.000.000 (2.500.000 saham) dengan nilai nominal Rp 100 per saham.

Perubahan Anggaran Dasar ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0474099 tanggal 17 November 2021.

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)
(Tidak Diaudit)

16. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Dwi Yulianti, S.H., No. 31 tanggal 29 November 2021, para pemegang saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp 1.000.000.000 (10.000.000 saham) menjadi Rp 2.500.000.000.000 (25.000.000.000 saham) dan juga peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dengan melakukan konversi utang PT Sunterra Indonesia sebesar Rp 644.291.270.000 (6.442.912.700 saham) dengan nilai nominal Rp 100 per saham.

Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU-0068432.AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 30 November 2021 dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0479552 tanggal 30 November 2021.

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan selisih antara imbalan akuisisi dan jumlah tercatat aset neto yang diperoleh dalam kombinasi bisnis antara entitas sepengendali dengan nilai sebesar Rp 41.586.376.941 pada masing-masing tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021. Penjelasan lebih rinci atas nilai tercatat selisih antara imbalan akuisisi dan jumlah tercatat aset neto yang diperoleh dalam kombinasi bisnis antara entitas sepengendali diungkapkan dalam Catatan 1f.

18. SALDO LABA (DEFISIT)

Akun ini merupakan saldo akumulasi laba dan rugi Kelompok Usaha sebesar Rp 15.367.672.325 pada tanggal 31 Desember 2021.

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 40/2007, mengharuskan Perusahaan untuk membentuk cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut. Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan belum membentuk cadangan umum sesuai dengan Undang-Undang tersebut.

19. PENJUALAN

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
	2022	2021
Lokal	1.531.661.537.829	1.473.530.303.357
Ekspor	29.209.454.176	12.414.892.800
T o t a l	1.560.870.992.005	1.485.945.196.157

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)
(Tidak Diaudit)

19. PENJUALAN (Lanjutan)

Penjualan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 yang dilakukan kepada pihak ketiga dan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
	2022	2021
Pihak berelasi (Catatan 26)	1.531.275.194.960	1.472.845.265.585
Pihak ketiga	29.595.797.045	13.099.930.572
T o t a l	1.560.870.992.005	1.485.945.196.157

Penjualan Kelompok Usaha kepada PT Kabulinco Jaya dan PT Agristar Grain Indonesia, Pihak-Pihak Berelasi (Catatan 26), mewakili masing-masing sebesar 79,10% dan 15,84% dari total penjualan Kelompok Usaha untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan sebesar 54,74% dan 44,04% dari total penjualan untuk periode yang berakhir 30 Juni 2021.

20. BEBAN POKOK PENJUALAN

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
	2022	2021
Bahan baku dan bahan Pembantu		
Awal tahun	533.257.696.979	315.397.371.339
Pembelian	1.614.781.824.915	1.353.276.213.069
Akhir tahun	(771.383.771.061)	(331.523.173.110)
Bahan baku yang digunakan	1.376.655.750.833	1.337.150.411.298
Upah dan beban pabrikasi		
Lainnya	61.798.648.158	59.939.022.117
Total beban produksi	1.438.454.398.991	1.397.089.433.415
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun	2.313.619.186	3.860.380.422
Akhir tahun	(16.919.136.174)	(9.444.119.969)
Beban pokok produksi	1.423.848.882.003	1.391.505.693.868
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	36.282.524.019	9.691.389.510
Pembelian	210.258.707	5.491.320.156
Akhir tahun	(36.338.363.955)	(36.794.991.405)
T o t a l	1.424.003.300.774	1.369.893.412.129

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
 Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada Tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)
 (Tidak Diaudit)

21. BEBAN PENJUALAN DAN DISTRIBUSI

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
	2 0 2 2	2 0 2 1
Ekspor dan biaya lainnya	5.566.199.246	2.059.458.841

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
	2 0 2 2	2 0 2 1
Pajak	28.484.557.120	47.454.448.382
Gaji dan upah karyawan	16.532.035.232	6.612.567.156
Jasa tenaga ahli	1.896.657.258	6.258.477.945
Sewa	1.424.941.200	159.737.500
Lain-lain	3.097.705.792	2.889.722.981
T o t a l	51.435.896.602	63.374.953.964

23. PENDAPATAN DAN BEBAN KEUANGAN
Pendapatan keuangan

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
	2 0 2 2	2 0 2 1
Pendapatan Bunga	769.635	73.164

Beban keuangan

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
	2 0 2 2	2 0 2 1
Beban bunga pinjaman bank	38.123.244.020	26.069.984.454
Biaya bank	5.151.363.857	3.715.881.417
Beban Bunga Aset Hak Guna	174.330.930	-
T o t a l	43.448.938.807	29.785.865.871

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
 Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada Tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)
 (Tidak Diaudit)

24. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - NETO

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
	2022	2021
Pendapatan lain-lain		
Pendapatan sewa (catatan 26)	1.685.819.400	300.000.000
Pendapatan lain - lain	122.646.860	295.687.772
T o t a l	1.808.466.260	595.687.772
	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
	2022	2021
Beban lain-lain		
Rugi selisih kurs	16.793.184.522	4.051.071.607
Beban lain - lain	44.669.300	-
T o t a l	16.837.853.822	4.051.071.607

25. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Pajak Pertambahan Nilai - Masukan	32.977.290.091	37.658.792.161
Pajak penghasilan PPh 28a		
Perusahaan	249.567.220	-
Entitas Anak	7.127.184.191	-
Total	40.354.041.502	37.658.792.161

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)
(Tidak Diaudit)

25. PERPAJAKAN (Lanjutan)

b. Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan (Lanjutan)

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Pajak penghasilan		
Entitas Anak - HFM		
2022	-	-
2021	9.726.818.074	9.726.818.074
2020	8.852.396.192	8.852.396.192
T o t a l	<u>18.579.214.266</u>	<u>18.579.214.266</u>

Pada tanggal 17 November 2021, HFM menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar No. 00019/406/19/636/21 atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2019 sebesar Rp 790.296.553. Kelebihan bayar tersebut seluruhnya dikompensasikan terhadap sejumlah utang pajak. Selisih antara jumlah taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan tersebut dengan jumlah ketetapan lebih bayar tersebut telah dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

c. Utang pajak

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Pajak penghasilan		
Pasal 4(2)	133.003.102	6.263.149
Pasal 19	1.421.600.000	25.829.920.000
Pasal 21	241.533.439	95.165.406
Pasal 23	161.379.821	95.525.805
Pasal 29 - Perusahaan	-	9.526.000
T o t a l	<u>1.957.516.362</u>	<u>26.036.400.360</u>

d. Perhitungan pajak

Beban pajak penghasilan

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
	<u>2 0 2 2</u>	<u>2 0 2 1</u>
Pajak kini		
Perusahaan	-	19.800.000
Pajak tangguhan		
Perusahaan	68.602.007	-
Entitas Anak	1.628.628.309	-
Beban pajak penghasilan	<u>1.697.230.316</u>	<u>19.800.000</u>

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran penghasilan kena pajak masing-masing untuk tahun yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah sebagai berikut:

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)
(Tidak Diaudit)

25. PERPAJAKAN (Lanjutan)

d. Perhitungan pajak (Lanjutan)

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
	2022	2021
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	21.388.038.649	17.376.194.682
Laba Entitas Anak sebelum beban pajak Penghasilan	(21.197.227.501)	(17.196.194.682)
Laba Perusahaan sebelum beban pajak penghasilan	190.811.148	180.000.000
Beda temporer	(311.827.304)	-
Beda tetap	405.533	-
Taksiran penghasilan kena pajak	(120.610.623)	180.000.000
Taksiran penghasilan kena pajak - dibulatkan	-	180.000.000
Beban pajak penghasilan	-	19.800.000
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka: Pasal 23	247.185.748	3.600.000
Pasal 25	2.381.472	-
TOTAL	249.567.220	3.600.000
Pajak penghasilan badan di muka Pasal 29	-	16.200.000

Penghasilan kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan.

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)
(Tidak Diaudit)

25. PERPAJAKAN (Lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan - Neto

	1 Januari 2022	Dibebankan ke laba rugi	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain	Penyesuaian	30 Juni 2022
Perusahaan					
Aset pajak tangguhan:					
Liabilitas imbalan pasca kerja	6.249.320	-	-	-	6.249.320
Penyusutan asset	-	73.250	-	-	73.250
Liabilitas pajak Tangguhan					
Dampak PSAK 73	-	(68.675.257)	-	-	(68.675.257)
Liabilitas pajak tangguhan - neto Perusahaan	<u>6.249.320</u>	<u>(68.602.007)</u>	-	-	<u>(62.352.687)</u>
Entitas Anak					
Aset pajak tangguhan:					
Penyisihan atas penurunan nilai Persediaan	100.268.824	-	-	-	100.268.824
Biaya masih harus Dibayar	245.216.853	-	-	-	245.216.853
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.225.986.960	-	-	-	1.225.986.960
Rugi fiskal yang dapat dikompensasi	4.047.400.239	-	-	-	4.047.400.239
Lain-lain	82.000.000	-	-	-	82.000.000
Liabilitas pajak Tangguhan					
Penyusutan asset Tetap	(11.191.837.465)	(1.628.628.309)	-	-	(12.820.465.774)
Liabilitas pajak tangguhan - neto Entitas Anak	<u>(5.490.964.589)</u>	<u>(1.628.628.309)</u>	-	-	<u>(7.119.592.898)</u>
Total Liabilitas pajak tangguhan - neto	<u>(5.484.715.269)</u>	<u>(1.697.230.316)</u>	-	-	<u>(7.181.945.585)</u>

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)
(Tidak Diaudit)

25. PERPAJAKAN (Lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan - Neto (Lanjutan)

	1 Januari 2021	Dibebankan ke laba rugi	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain	Penyesuaian	31 Desember 2021
Perusahaan					
Aset pajak tangguhan:					
Liabilitas imbalan pasca kerja	-	6.249.320	-	-	6.249.320
Entitas Anak					
Aset pajak tangguhan:					
Penyisihan atas penurunan nilai Persediaan	67.819.244	32.449.580	-	-	100.268.824
Biaya masih harus Dibayar	154.915.026	90.301.827	-	-	245.216.853
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.212.337.702	(56.924.120)	(49.154.380)	119.727.758	1.225.986.960
Rugi fiskal yang dapat dikompensasi	7.926.847.953	(3.879.447.714)	-	-	4.047.400.239
Lain-lain	127.100.000	(45.100.000)	-	-	82.000.000
Liabilitas pajak Tangguhan					
Penyusutan aset Tetap	(7.752.241.534)	(3.439.595.931)	-	-	(11.191.837.465)
Liabilitas pajak tangguhan - neto	<u>1.736.778.391</u>	<u>(7.298.316.358)</u>	<u>(49.154.380)</u>	<u>119.727.758</u>	<u>(5.490.964.589)</u>

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020. Tarif pajak baru tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk pengukuran aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan untuk Kelompok Usaha mulai tahun pajak 2020.

Kelompok Usaha menyampaikan pajak tahunan atas perhitungan sendiri ("Self assessment") sesuai dengan perubahan terakhir atas Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2008. Kantor Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

Pengakuan aset pajak tangguhan atas rugi fiskal yang dapat dikompensasi ditentukan berdasarkan kepada proyeksi arus kas yang terdiri atas pendapatan dari penjualan tepung dikurangi beban-beban terkait untuk memperoleh pendapatan tersebut.

Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer akan dapat direalisasi pada periode mendatang.

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2021 seperti yang disebutkan di atas dan utang PPh terkait sudah dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh badan tahun 2021 ke Kantor Pajak.

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)
(Tidak Diaudit)

26. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
Sifat hubungan

Pihak - pihak berelasi	Sifat hubungan
PT Sunterra Indonesia	Pemegang saham
Hondro Widjaja	Pemegang saham
PT Kabulinco Jaya	Entitas sepengendali
PT Cerestar Flour Mills	Entitas sepengendali
PT Dairyfood Internusa	Entitas sepengendali
PT Agristar Grain Indonesia	Pihak berelasi lainnya
PT Agri First Indonesia	Pihak berelasi lainnya
PT Baria Bulk Terminal	Pihak berelasi lainnya
PT Arta Batrindo	Pihak berelasi lainnya
PT Spectrum Nusantara	Pihak berelasi lainnya

Transaksi dengan pihak berelasi

Transaksi pihak berelasi dilakukan dengan ketentuan yang setara dengan yang berlaku dalam transaksi yang wajar, hanya jika pernyataan tersebut dapat dibuktikan. Penjualan dan pembelian dari pihak berelasi dilakukan pada harga yang disepakati tergantung jenis produk terkait yang mengacu pada harga pasar. Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
	2 0 2 2	2 0 2 1
Penjualan		
<u>Entitas sepengendali</u>		
PT Kabulinco Jaya	1.234.718.031.455	813.443.099.010
PT Dairyfood Internusa	33.230.713.700	1.553.779.600
PT Cerestar Flour Mills	15.864.679.670	3.404.019.060
 <u>Pihak Berelasi Lainnya</u>		
PT Agristar Grain Indonesia	247.249.117.107	654.444.367.915
PT Agristar First Indonesia	212.653.028	-
T o t a l	1.531.275.194.960	1.472.845.265.585

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)
(Tidak Diaudit)

26. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
	2022	2021
Pembelian		
<u>Entitas sepengendali</u>		
PT Cerestar Flour Mills	287.924.906	10.502.835.644
PT Dairyfood Internusa	109.474.232	87.419.091
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>		
PT Baria Bulk Terminal	626.913.460	396.961.545
PT Arta Batrindo	217.346.396	126.553.872
T o t a l	1.241.658.994	11.113.770.152

98,10% dan 99,12 % dari total penjualan konsolidasian masing-masing untuk tahun yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021, merupakan penjualan kepada pihak berelasi.

0,08 % dan 0,82% dari total pembelian konsolidasian masing-masing untuk tahun yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021, merupakan pembelian kepada pihak berelasi.

Saldo terkait atas piutang usaha dan kontrak liabilitas yang timbul dari transaksi penjualan tersebut diatas adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Piutang usaha		
<u>Entitas sepengendali</u>		
PT Kabulinco Jaya	370.166.245.230	225.733.185.179
PT Dairyfood Internusa	21.185.866.057	4.623.218.160
PT Cerestar Flour Mills	2.914.548.205	-
<u>Pihak berelasi lainnya</u>		
PT Agristar Grain Indonesia	11.694.098.935	660.000.000
PT Agristar First Indonesia	58.392.856	-
T o t a l	406.019.151.283	231.016.403.339
Kontrak liabilitas		
<u>Pihak berelasi lainnya</u>		
PT Dairyfood Internusa	1.489.110.000	-

Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha, yang meliputi 16,64 % dan 11,66 % dari total aset konsolidasian masing-masing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021. Kontrak liabilitas dari pihak berelasi pada tanggal 30 Juni 2022 mewakili 0,09 % dari total liabilitas konsolidasian.

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)
(Tidak Diaudit)

26. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Utang usaha dan utang lain-lain yang timbul dari transaksi pembelian barang diatas adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Utang usaha		
<u>Entitas sepengendali</u>		
PT Cerestar Flour Mills	-	988.273.142
PT Dairyfood Internusa	18.004.202	15.424.200
<u>Pihak berelasi lainnya</u>		
PT Agristar Grain Indonesia	-	23.100.000.000
PT Baria Bulk Terminal	253.499.934	108.304.990
PT Arta Batrindo	37.818.500	24.525.000
T o t a l	<u>309.322.636</u>	<u>24.236.527.332</u>

Pada tanggal pelaporan, utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha, yang meliputi 0,02% dan 1,85% dari total liabilitas konsolidasian masing-masing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021.

Saldo terkait pendapatan lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>Periode enam bulan yang berakhir pada</u> <u>tanggal 30 Juni</u>	
	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Pendapatan sewa		
<u>Pihak berelasi lainnya</u>		
PT Agristar Grain Indonesia	1.685.819.400	300.000.000

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)
(Tidak Diaudit)

27. SEGMENT OPERASI

Kelompok Usaha melaporkan segmen-segmen berdasarkan divisi operasi dengan produk utama yang dihasilkan berupa tepung terigu dan pakan ternak sebagai pengolahan tepung dan biji-bijian dan juga lain-lain sebagai berikut:

	30 Juni 2022			
	Pengolahan tepung dan biji-bijian	Lain-lain	Eliminasi	Jumlah segmen
Pendapatan segmen	1.550.715.661.560	12.359.287.400	(2.203.956.955)	1.560.870.992.005
Beban pokok segmen	(1.424.003.300.774)	-	-	(1.424.003.300.774)
Laba bruto	126.712.360.786	12.359.287.400	(2.203.956.955)	136.867.691.231
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan	21.900.431.484	(512.392.835)	-	21.388.038.649
Beban pajak penghasilan	(1.628.628.309)	68.602.007	-	(1.697.230.316)
Laba (rugi) tahun berjalan	20.271.803.175	(580.994.842)	-	19.690.808.333
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	20.271.803.175	(580.994.842)	-	19.690.808.333
Aset segmen	2.252.748.512.758	904.804.054.205	(717.658.640.800)	2.439.839.926.163
Liabilitas segmen	1.743.593.485.698	32.832.584.949	(26.983.928.571)	1.749.442.142.076
Pengeluaran modal	2.081.345.557	2.917.753.369	(2.210.000)	4.996.888.926
Penyusutan	23.686.918.587	27.544.680	-	23.714.463.267
	31 Desember 2021			
	Pengolahan tepung dan biji-bijian	Lain-lain	Eliminasi	Jumlah segmen
Pendapatan segmen	3.420.557.279.845	660.000.000	(660.000.000)	3.420.557.279.845
Beban pokok segmen	(3.150.245.203.143)	-	-	(3.150.245.203.143)
Laba bruto	270.312.076.702	660.000.000	(660.000.000)	270.312.076.702
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan	34.134.393.360	(137.039.067)	-	33.997.354.293
Beban pajak penghasilan	(7.178.588.600)	(16.476.680)	-	(7.195.065.280)
Laba periode berjalan	26.955.804.760	(153.515.747)	-	26.802.289.013
Penghasilan komprehensif lain	58.344.694.620	155.700.000.000	-	214.044.694.620
Total penghasilan (rugi) komprehensif tahun berjalan	85.300.499.380	155.546.484.253	-	240.846.983.633
Setelah efek penyesuaian kombinasi bisnis				(256.214.657.461)
Penyesuaian efek Kombinasi bisnis				(15.367.673.828)
Total rugi komprehensif tahun berjalan sebelum efek penyesuaian kombinasi bisnis				
Aset segmen	1.782.170.734.259	843.830.992.329	(644.938.070.000)	1.981.063.656.588
Liabilitas segmen	1.293.287.510.373	17.661.970.461	(646.800.000)	1.310.302.680.834
Pengeluaran modal	77.849.416.107	147.225.459	-	77.996.641.566
Penyusutan	42.234.626.320	3.390.796	-	42.238.017.116

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)
(Tidak Diaudit)

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko suku bunga, risiko mata uang, risiko harga komoditas dan risiko likuiditas. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko tersebut yang dijelaskan dengan lebih rinci sebagai berikut:

a. Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas

Risiko suku bunga Kelompok Usaha terutama timbul dari pinjaman untuk modal kerja dan investasi. Pinjaman pada berbagai suku bunga menimbulkan risiko suku bunga atas nilai wajar kepada Kelompok Usaha. Tidak terdapat pinjaman bank Kelompok Usaha yang dikenakan suku bunga tetap.

Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga.

Berdasarkan simulasi yang rasional, dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, analisa sensitivitas atas perubahan tingkat suku bunga pinjaman yang mengambang adalah sebagai berikut:

Variabel	Kenaikan/(penurunan)	(Penurunan)/kenaikan Laba sebelum beban pajak penghasilan
30 Juni 2022		
Tingkat suku bunga Mengambang	0,50%/ (0,50%)	(6.996.887.377)/ 6.996.887.377
31 Desember 2021		
Tingkat suku bunga Mengambang	0,50%/ (0,50%)	(4.999.993.927)/ 4.999.993.927

b. Risiko mata uang

Sebagai akibat transaksi yang dilakukan dengan penjual dari luar negeri, laporan posisi keuangan konsolidasian dapat dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar Rupiah/Dolar AS. Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing.

Berdasarkan simulasi yang rasional, dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, analisa sensitivitas atas perubahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS adalah sebagai berikut:

Variabel	Kenaikan/(penurunan)	(Penurunan)/kenaikan Laba sebelum beban pajak penghasilan
30 Juni 2022		
Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS	1,23%/ (1,23%)	(6.316.955.219)/ 6.316.955.219
31 Desember 2021		
Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS	3,45%/ (3,45%)	(13.397.791.049)/ 13.397.791.049

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)
(Tidak Diaudit)

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Risiko harga komoditas

Kelompok Usaha terkena dampak risiko harga komoditas akibat beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global. Dampak tersebut terutama timbul dari pembelian gandum, di mana margin laba atas penjualan barang jadi dapat terpengaruh jika harga gandum, yang merupakan bahan baku utama, meningkat dan Kelompok Usaha tidak dapat mengalihkannya kepada pelanggannya.

Kelompok Usaha dapat meminimalisasi risiko tersebut melalui kontrak jangka panjang dengan para pemasok.

d. Risiko likuiditas

Kelompok Usaha mengelola profil likuiditasnya untuk membiayai belanja modal dan melunasi utang yang jatuh tempo dengan menyediakan kas dan bank yang cukup, dan ketersediaan pendanaan melalui kecukupan jumlah fasilitas kredit yang diterima.

Kelompok Usaha secara teratur mengevaluasi informasi arus kas proyeksi dan aktual dan terus-menerus memantau kondisi pasar keuangan untuk mengidentifikasi kesempatan melakukan penggalangan dana yang mencakup utang bank.

Tabel di bawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha, berdasarkan arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto, yang mencakup beban bunga terkait:

30 Juni 2022				
	Sewaktu-waktu dan dalam waktu 1 tahun	Dalam waktu 1 sampai dengan 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Total
Liabilitas keuangan				
Utang bank jangka pendek	1.277.500.934.013	-	-	1.277.500.934.013
Utang usaha	318.893.689.066	-	-	318.893.689.066
Utang lain-lain	766.560.986	-	-	766.560.986
Biaya masih harus dibayar	8.987.775.218	-	-	8.987.775.218
Utang Aset Hak Guna	1.941.017.536	3.272.066.459	-	5.213.083.995
Utang bank jangka Panjang	37.013.895.917	84.862.645.478	-	121.876.541.395
T o t a l	1.645.103.872.736	88.134.711.937	-	1.733.238.584.673
31 Desember 2021				
	Sewaktu-waktu dan dalam waktu 1 tahun	Dalam waktu 1 sampai dengan 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Total
Liabilitas keuangan				
Utang bank jangka pendek	847.496.683.034	-	-	847.496.683.034
Utang usaha	262.873.501.406	-	-	262.873.501.406
Utang lain-lain	324.000.000	-	-	324.000.000
Biaya masih harus dibayar	9.225.487.039	-	-	9.225.487.039
Utang bank jangka panjang	53.877.946.852	98.624.155.554	-	152.502.102.406
T o t a l	1.173.797.618.331	98.624.155.554	-	1.272.421.773.885

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)
(Tidak Diaudit)

29. MANAJEMEN PERMODALAN

Tujuan utama manajemen permodalan Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan tingkat kredit yang kuat dan rasio permodalan yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan strategi dan kondisi keuangan Kelompok Usaha, serta kondisi ekonomi global dan domestik. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, pengembalian modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Selanjutnya, Kelompok Usaha memiliki kebijakan kas manajemen untuk mengelola modal. Kelompok Usaha menerapkan manajemen keuangan terpusat untuk menjaga fleksibilitas pembiayaan dan mengurangi risiko likuiditas. Kelompok Usaha juga berusaha untuk mempertahankan kebutuhan modal kerja yang memadai.

30. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

	30 Juni 2022		31 Desember 2021	
	Nilai tercatat	Nilai wajar**	Nilai tercatat	Nilai wajar**
Aset keuangan				
Kas dan bank	383.621.035	383.621.035	1.130.993.873	1.130.993.873
Piutang usaha				
- Pihak berelasi	406.019.151.283	406.019.151.283	231.016.403.339	231.016.403.339
Piutang lain-lain	128.582.400	128.582.400	-	-
Aset tidak lancar lainnya	1.859.000.800	1.859.000.800	1.810.159.300	1.810.159.300
Total aset keuangan	408.390.355.518	408.390.355.518	233.957.556.512	233.957.556.512
Liabilitas keuangan				
Utang bank jangka pendek	1.277.500.934.013	1.277.500.934.013	847.496.683.034	847.496.683.034
Utang usaha				
- Pihak berelasi	309.322.636	309.322.636	24.236.527.332	24.236.527.332
- Pihak ketiga	318.584.366.430	318.584.366.430	238.636.974.074	238.636.974.074
Utang lain-lain - Pihak ketiga	766.560.986	766.560.986	324.000.000	324.000.000
Biaya masih harus dibayar	8.987.775.218	8.987.775.218	9.225.487.039	9.225.487.039
Utang bank jangka panjang	121.876.541.395	121.876.541.395	152.502.102.406	152.502.102.406
Total liabilitas keuangan	1.728.025.500.678	1.728.025.500.678	1.272.421.773.885	1.272.421.773.885

**) Diukur dengan hirarki pengukuran nilai wajar Tingkat 3.

Manajemen Kelompok Usaha menetapkan bahwa nilai tercatat kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena dampak dari diskonto yang tidak signifikan.

Untuk aset tidak lancar lainnya yang tidak dikuotasi pada harga pasar dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal tanpa menimbulkan biaya yang berlebihan dicatat berdasarkan nilai nominal dikurangi penurunan nilai. Nilai tercatat dari utang bank jangka panjang dengan suku bunga mengambang kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena dinilai ulang secara berkala.

PT CERESTAR INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)
(Tidak Diaudit)

31. CATATAN PENDUKUNG ATAS LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Transaksi dari aktivitas pendanaan ditunjukkan dalam rekonsiliasi liabilitas dari transaksi pendanaan di bawah ini.

	<u>1 Januari 2022</u>	<u>Arus kas</u>	<u>Konversi utang menjadi modal</u>	<u>Selisih kurs</u>	<u>30 Juni 2022</u>
Utang bank jangka pendek	847.496.683.034	423.845.412.601	-	6.158.838.378	1.277.500.934.013
Utang bank jangka panjang	152.502.102.406 (	30.625.561.011)	-	-	121.876.541.395
T o t a l	<u>999.998.785.440</u>	<u>393.219.851.590</u>	<u>-</u>	<u>6.158.838.378</u>	<u>1.399.377.475.408</u>

	<u>1 Januari 2021</u>	<u>Arus kas</u>	<u>Konversi utang menjadi modal</u>	<u>Selisih kurs</u>	<u>30 Juni 2021</u>
Utang bank jangka pendek	654.100.169.920 (	147.264.412.286)	-	3.490.570.644	510.326.328.278
Utang bank jangka panjang	213.753.224.377 (	90.355.849.649)	-	-	123.397.374.728
T o t a l	<u>867.853.394.297 (</u>	<u>237.620.261.935)</u>	<u>-</u>	<u>3.490.570.644</u>	<u>633.723.703.006</u>

32. COVID-19

Wabah *Coronavirus* ("Covid-19") yang dinyatakan sebagai pandemi pada Maret 2020 telah menyebabkan dampak sistemik pada ekonomi global secara umum dan nasional secara khusus yang memberikan tantangan bagi pelaku bisnis diantaranya pelemahan daya beli dan perlambatan kinerja industri. Hal ini menyebabkan ketidakpastian yang masif sehingga berdampak pada kondisi keuangan seluruh pelaku bisnis.

Mengingat evolusi harian wabah *Covid-19* dan tanggapan global serta langkah-langkah yang diambil oleh otoritas terkait untuk mengekang penyebarannya, Kelompok Usaha melakukan penilaian dampak *Covid-19* terhadap operasi Kelompok Usaha dan manajemen berkeyakinan dampak *Covid-19* tidak signifikan terhadap kondisi keuangan dan likuiditas Kelompok Usaha. Manajemen akan terus memantau perkembangan penyebaran *Covid-19* dan terus berupaya untuk meminimalkan dampaknya terhadap bisnis, posisi keuangan dan hasil operasi Kelompok Usaha.